

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Topik Proyek : Revitalisasi Situ Pondok Jagung sebagai *Creative Hub* di Kota Tangerang Selatan (dengan mewujudkan pengoptimasian Situ Pondok Jagung sebagai destinasi pariwisata dan Ruang Publik serta sebagai generator ruang urban bagi insan-insan kreatif)

Esensi Judul :

Revitalisasi : Definisi revitalisasi ialah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah mati, meningkatkan vitalitas kawasan, dan menyuntikan sesuatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu Kawasan (Danisworo, 2000).

Lebih lanjut pengertian revitalisasi adalah tahapan yang bukan hanya wacana konservasi ataupun perlindungan terhadap bangunan cagar budaya atau kawasan melainkan ditujukan untuk membangkitkan maupun mengembangkan kembali kawasan yang telah mengalami penurunan dalam hal fungsi (Kimpraswil, 2003).

Dari penjelasan tersebut diatas, sehingga revitalisasi dapat didefinisikan sebagai cara untuk dapat memvitalkan kembali suatu kawasan ataupun bagian dari kota yang dulu nya pernah hidup dan berfungsi

dengan normal, namun lambat laun mengalami degradasi atau depresiasi baik secara fisik, visual, ekonomi maupun sosial budaya. Upaya revitalisasi merupakan sebuah usaha yang mampu memberikan sebuah solusi untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan (makna, keunikan lokasi dan citra daerah ataupun sejarah), tidak hanya berfokus pada segi keindahan semata namun juga harus bisa mengembangkan keserasian terhadap lingkungan, peningkatan dalam segi ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan serta pengenalan akan budaya.

*Creative Hub* : Pengertian *Creative Hub* adalah sebuah tempat atau pusat dari komunitas maupun orang-orang kreatif yang dapat berupa atau berbentuk fisik ataupun *virtual* yang berfungsi sebagai wadah untuk dapat mengembangkan keahlian, memperluas relasi dan jalinan pertemanan maupun pengembangan bisnis dengan berorientasi pada bidang kreatif atau dapat dikenal dengan industri kreatif ataupun ekonomi kreatif (*British Council:2015*)

Destinasi : Merupakan sebuah paket yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas maupun layanan pariwisata berikut dengan jasa lainnya dan daya tarik yang ditawarkannya bagi perseorangan dalam situasi pilihan tertentu (Hu & Ricthie:1993)

Sementara pengertian lain dari destinasi adalah sebuah area geografi yang menjadi lokasi yang bisa menarik para wisatawan buat tinggal secara temporer yang terdiri berbagai aneka ragam produk pariwisata,

sebagai akibatnya membutuhkan berbagai prasarat guna merealisasikannya (Tuohino & Konu:2014)

Pariwisata : Adalah suatu sistem yang mengikutsertakan beberapa pihak dalam keterpaduan akan fungsional yang harmonis dan mendorong keberlanjutan dinamika akan fenomena pergerakan manusia untuk melakukan perjalanan secara tentatif, baik secara individual maupun berkelompok untuk menuju suatu tujuan (Oka Yeti 2000:35)

Definisi lain dari pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili guna melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain sebagai suatu aktivitas yang sudah menjadi bagian penting yang berasal dari kebutuhan dasar masyarakat (Janjanton Damanik 2006:1).

## 1.2. Latar Belakang

Kota Tangerang Selatan dalam sejarahnya ialah hasil dari pemekaran Kabupaten Tangerang, secara geografis Kota ini terletak berbatasan langsung dan sebagai Kota penyangga bagi Ibukota Negara yaitu Kota DKI Jakarta. Lebih lanjut kota ini berdiri Sejak Tahun 2008 berdasarkan Undang-undang No. 51 Tahun 2008 mengenai keputusan pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, diketahui Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah sekitar 147,19 KM<sup>2</sup>. sebagai Kota yang relatif baru berdiri sangat wajar jika tahapan pembangunan pada sektor ekonomi secara berkelanjutan terus dilakukan, dalam pengertiannya pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memebuhi kebutuhan mereka sendiri (Pratama Rahardja 2014:377).

Dalam pemahamannya ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang memprioritaskan akan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) yang kreatif maupun inovatif, sehingga dalam sektor ini akan berhubungan dengan adanya penggunaan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan tercatat sebagai Kota dengan pertumbuhan perekonomian yang tertinggi di Provinsi Banten ditambah dengan demografi jumlah penduduk yang menempati kota ini di dominasi oleh usia produktif, dengan adanya faktor tersebut serta berdasarkan riset dan fakta yang ada terdapat potensi ekonomi kreatif di Kota Tangerang Selatan yang cukup tinggi, dimana beberapa sub-sektor didalamnya memiliki perkembangan yang signifikan bergerak naik atau dapat dikatakan memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi adapun sektor yang dimaksud ialah seperti subsektor konveksi/feysen, furniture/kerajinan dan jasa, dan kuliner yang menempati peringkat teratas diikuti oleh televisi dan radio, desain interior, musik, seni pertunjukkan, fotografi, aplikasi dan *game developer* serta seni rupa (Nefo Indra Nizar 2018:105).

Selanjutnya Kota Tangerang Selatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Kota yang relatif baru berdiri), pada fakta yang ada hingga saat ini masih belum adanya akan terpenuhinya Ruang Terbuka Hijau (RTH), seharusnya hal ini menjadi perhatian sebab ketentuan mengenai RTH sudah diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang, dimana didalam isinya mengamanatkan bahwa proporsi RTH pada wilayah perkotaan paling sedikit ialah 30%, ironisnya jika hal tersebut terus diabaikan akan mempengaruhi kualitas lingkungan kedepannya dengan tidak seimbang akan tingkat laju pertumbuhan yang terus meningkat tiap tahunnya dan akan menghasilkan sebuah dampaknya yaitu polusi udara yang pada akhirnya akan ber efek pemasanan global, terlebih saat ini masyarakat tengah menghadapi wabah penyakit Pandemi Covid-19 yang menyerang selama hampir lebih dua tahun dan kini masyarakat perlu menerapkan atau mengadaptasi kebiasaan baru (*New Normal*) dengan mendorong untuk berolahraga ataupun ber-aktifitas fisik dengan berolahraga diluar ruangan salah satu solusi terhadap isu ini ialah dengan

memperkenalkan ruang terbuka hijau yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ikut berkontribusi mengurangi polusi udara.

Berlandaskan penjelasan diatas, perancangan *Creative Hub* diharapkan mampu menjadi wadah bagi insan-insan kreatif di Kota Tangerang Selatan sebagai ruang kolektif yang digunakan peruntukkannya untuk menjadi *platform* berbagi informasi secara terbuka, ruang edukasi maupun inspirasi dan pelatihan hingga menjadi ruang terbuka hijau bagi masyarakat umum serta berguna untuk menjadi pilihan sebagai destinasi rekreasi / wisata ditengah tuntutan untuk bisa beradaptasi dengan era kebiasaan baru (kebutuhan ruang terbuka hijau bagi masyarakat perkotaan), istilah *Creative Hub* dapat definisikan sebagai sentral kreatif yang menjadi tempat utama dari terbentuknya suatu jaringan komunitas kreatif, dengan diciptakan oleh para pelaku kreatif berdasarkan aktivitas yang dilakukan serta sebagai tempat yang dapat menaungi pada komunitas tersebut dengan tersedianya berbagai sarana fasilitas seperti ruang dan tempat (Iswari, 2018), di sisi lain perancangan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan sebagai sektor pariwisata baru di kota tersebut dan mampu menarik jumlah kunjungan wisatawan dengan mewujudkan peng-optimasian Situ Pondok Jagung sebagai area perancangan *Creative Hub* dan Ruang Terbuka Hijau, dengan mewujudkan revitalisasi Situ Pondok Jagung sebagai tempat dari lokasi perancangan.

Lebih lanjut atas uraian penjelasan sebelumnya yang telah dijabarkan penulis di atas, diharapkan dengan mengusung tema perancangan yaitu *Creating Space for Everyone to go Beyond The Limits of Creativity* dan konsep proyek pada revitalisasi yaitu membawa semangat untuk mewujudkan ruang komunal bagi masyarakat umum sebagai ruang publik atau area ruang terbuka hijau dan wadah bagi para insan kreatif yang berkecimpung pada sektor ekonomi kreatif maupun komunitas tanpa meniadakan unsur moderitas pada arsitektural dan keselarasan terhadap lingkungan.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka salah satu timbulnya berbagai isu maupun permasalahan yang timbul, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Masih minimnya sarana fasilitas yang khusus difungsikan bagi para pelaku industri kreatif yang berada di Kota Tangerang Selatan.
2. Belum terdapatnya ruang publik yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai area lingkungan yang terbuka dan hijau dan minimnya sarana.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis dalam karya tulis maupun perancangan diantaranya ialah :

1. Agar mampu terwujudnya ruang yang mampu mewadahi akan kegiatan bagi industri kreatif sebagai wahana untuk bertukar informasi, ide ataupun gagasan maupun sebagai ruang edukasi.
2. Agar mampu menarik lebih banyak wisatawan sebagai tempat rekreasi alternatif yang terjangkau bagi masyarakat di tengah kebutuhan akan ruang terbuka hijau yang sehat bagi diri maupun lingkungan
3. Agar mampu memberikan sebuah ruang komunal yang digunakan sebagai tempat yang dapat memberikan kontribusi terhadap sektor perekonomian di Kota Tangerang Selatan khususnya sektor Industri Kreatif.

Sementara sasaran yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mewujudkan kebutuhan ruang publik yang didedikasikan sebagai tempat ruang edukasi maupun rekreasi bagi masyarakat.
2. Menyediakan sarana untuk dapat mengakomodir akan kebutuhan ruang bagi para insan kreatif maupun komunitas di Kota Tangerang Selatan.

### **1.5. Metode dan Pengumpulan data**

Metode perancangan adalah sebuah tahapan yang diaplikasikan dalam sebuah proses perancangan, hal ini bertujuan untuk dapat membantu memudahkan dalam proses sebuah ide gagasan ataupun konsep maupun pada tahapan pengembangan perancangan. Adapun metode yang akan digunakan dalam proses perancangan

*Creative Hub* ini akan meng-implementasikan Metode Deskriptif Kualitatif Interpretatif yang dimana metode ini akan menerapkan kondisi objek secara alamiah atau kondisi yang sedang terjadi dan memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam serta terperinci terhadap objek. Dengan ini penulis adalah sebagai instrumen kunci, lebih lanjut teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Studi Literatur

Pada tahapan ini akan dilakukan serangkaian yang berkenaan mengenai metode pengumpulan data yang berkaitan dengan topik yang di usung melalui referensi yang tersedia serta bersumber dari berbagai buku, jurnal, artikel maupun internet, yang dimana data tersebut akan di klasifikasikan termasuk sebagai data sekunder, yakni sebagai data pendukung yang mengacu terhadap bentuk studi dari kepastakaan-kepastakaan yang mempunyai kaitannya terhadap topik judul yang diangkat

#### 2. Studi Preseden

Tahapan ini akan ialah tahapan yang menggunakan metode penilaian terhadap objek arsitektur yang terfokus pada aspek yang saling berhubungan dengan topik yang diusung dan menjadi sebuah referensi terhadap proyek perancangan.

#### 3. Observasi

Metode pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan berbagai data tambahan, seperti pengamatan secara langsung terhadap kondisi secara aktual terhadap lokasi maupun lingkungan di sekitar tapak yang akan dirancang, dimana data tersebut dihimpun dari berbagai cara seperti dokumentasi foto, menuliskan maupun menggambarkan mengenai esensi terhadap kondisi secara faktual yang dapat membantu ketika dalam proses analisis tapak maupun dalam proses pengembangan konsep perancangan. Lebih lanjut pengumpulan data pada metode ini akan diklasifikasikan sebagai data sekunder dimana data yang didapatkan dan dikumpulkan untuk mendukung riset yang sedang dilaksanakan.

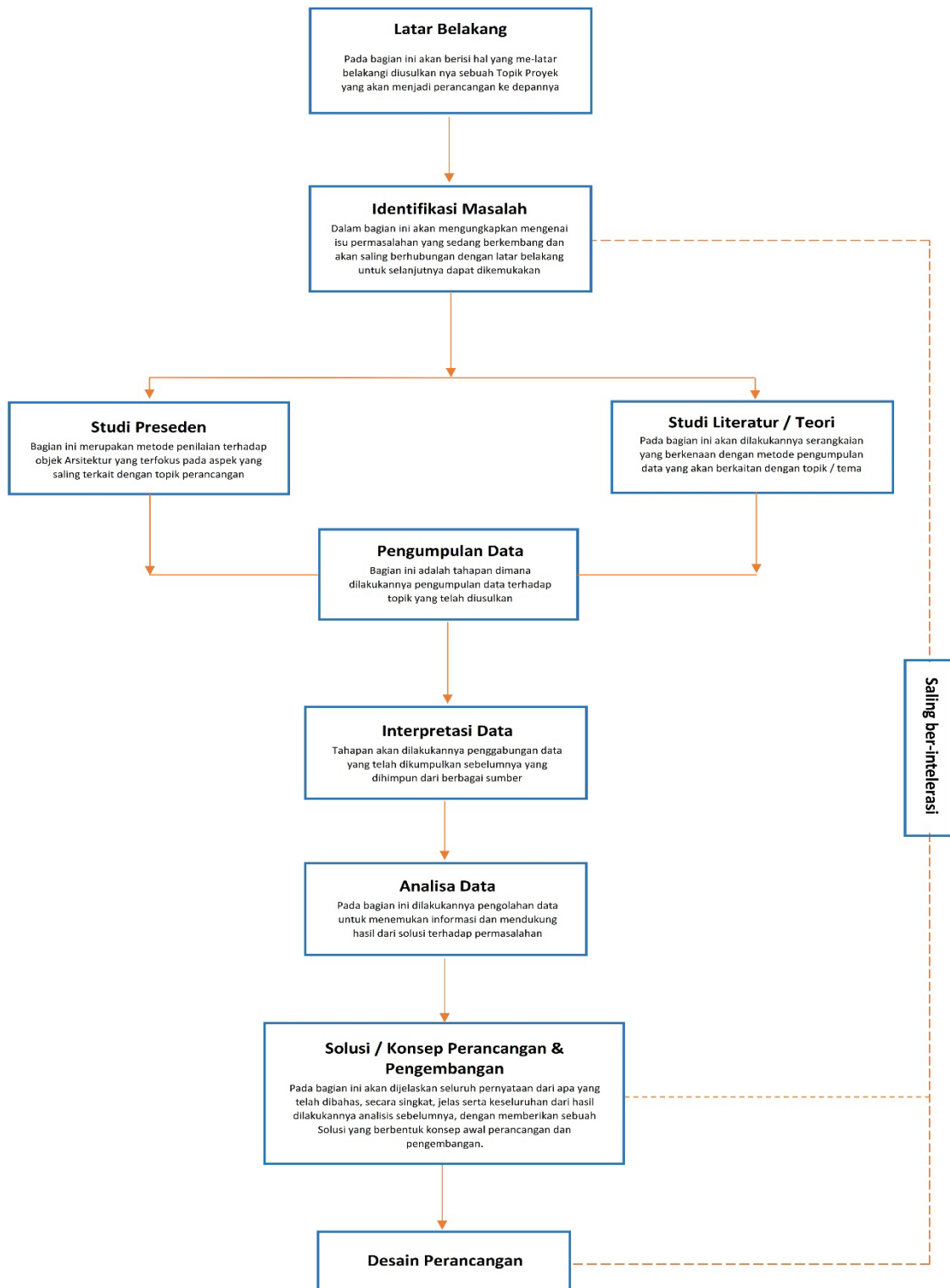
## **1.6. Lingkup dan Batasan**

Lingkup dan batasan perancangan yang akan menjadi parameter dalam laporan ini akan membahas antara lain, sebagai berikut :

1. Pada tahapan pengembangan perancangan yang akan dilangsungkan tetap saling berhubungan dengan isu permasalahan yang sebelumnya timbul guna mendapatkan konsep yang berorientasi sebuah solusi untuk menjawab isu permasalahan tersebut
2. Perancangan yang dikembangkan adalah bertujuan sebagai wadah untuk insan-insan kreatif baik individual atau perorangan maupun komunitas dan kelompok guna mendukung indsutri kreatif di Kota Tangerang Selatan serta sebagai ruang bagi para masyarakat sebagai tempat alternatif destinasi pariwisata dan ruang komunal.



## 1.7. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penulis

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

## 1.8. Sistematika Pembahasan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini akan berisi dan membahas tentang topik atau judul perancangan, latar belakang isu permasalahan, maupun tujuan dan sasaran dalam perancangan *Creative Hub* serta pembahasan akan dijelaskan pula ruang lingkup pembahasan, metode penelitian maupun pengumpulan data hingga sistematika yang akan dipakai ke dalam penulisan laporan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan membahas mengenai tinjauan secara teoritis, yakni pembahasan berupa tinjauan secara umum dan tinjauan secara khusus yang menjadi acuan dalam mendukung perancangan proyek *Creative Hub* yang penulisan nya bersumber dari beberapa teori maupun tinjauan dari berbagai sumber yang relevan sesuai dengan topik judul perancangan yang dapat dijadikan landasan serta referensi mengenai perancangan proyek ini.

### Bab III Tinjauan Kawasan

Bagian ini akan memberikan beberapa data informasi mengenai pembahasan pada kawasan yang diantaranya akan mencakup mengenai pembahasan seperti letak lokasi secara administratif, kondisi mulai dari georgrafis, klimatologis maupun topografi kawasan serta kondisi prasarana maupun sarana yang berada di dalam lokasi kawasan.

### Bab IV Analisis Perencanaan Dan Perancangan

Pada bab ini akan berisikan mengenai data-data dari berbagai sumber baik dari studi literatur maupun studi preseden yang telah didapatkan untuk selanjutnya diolah dan menghasilkan beberapa informasi mengenai seperti program ruang yang meliputi kebutuhan ruang dan diagram kebutuhan, hubungan antar ruang, analisis tapak dan lingkungannya sampai skala urban perkotaan yang bersifat mikro hingga makro serta data-data lainnya untuk berikutnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

## Bab V Kesimpulan dan Konsep Perancangan

Pada bagian ini akan membahas mengenai seluruh uraian pernyataan dari apa yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya secara singkat, padat, jelas serta hasil keseluruhan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, hingga dapat ditarik kesimpulannya untuk menghasilkan sebuah solusi terhadap isu permasalahan yang akan saling berhubungan dengan berbentuk konsep perancangan terhadap objek atau topik yang diangkat.